

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGATION GROUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN FIKIH DI MIS SIGAMBAL, KABUPATEN LABUHANBATU

Alfi Syahri

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhnabatu Sumatera Utara
E-mail: alfisyahry@gmail.com*

Suryatik

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: suryatik.buchs@yahoo.co.id*

Ismi Yulizar

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: ismi.yulizar@yahoo.com*

Abstract—Abstak

Pengaruh pembelajaran dalam kajian ini termasuk kualitas proses pengajaran secara profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang menyangkut tingkat kualifikasi Pendidikan yang dimiliki. Hal ini bermakna bahwa kemampuan dasar tenaga pendidik baik di bidang kognitif (intelektual), bidang yang berhubungan dengan sikap (afektif) dan bidang yang berhubungan langsung dengan perilaku (psikomotorik) dan salah satunya adalah pengaruh model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan dibahas dalam kajian ini adalah model pembelajaran *investigation*.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar terlihat belum memuaskan. Usaha untuk memperbaiki hasil belajar telah dilakukan dengan berbagai cara terutama yang menyangkut masalah model pembelajaran, namun usaha tersebut belum juga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi, oleh karena itu penulis menawarkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *investigation*. Penulis meyakini bahwa model ini dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran *investigation group* yang penulis maksud adalah model pembelajaran yang berbentuk pola dalam proses perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup melaksanakan kegiatan belajar yang terencana dan sistematis dan menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari

materi pelajaran secara mandiri melalui bahan-bahan yang tersedia seperti buku pelajaran, kondisi masyarakat, internet, sehingga dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, serta aktif dalam proses pembelajaran mulai dari tahap awal pembelajaran sampai tahap pembelajaran selesai.

Langkah-langkah model pembelajaran *Investigasi Group* yang penulis lakukan mengikuti pendapat Joise & Weil. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (1) Langkah pokok yaitu sajian situasi bermasalah oleh guru; (2) Langkah eksplorasi, dimana guru membimbing melakukan bimbingan proses eksplorasi dan peserta didik menjelajahi permasalahan, melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang *problematic*, serta menemukan kunci permasalahan; (3) Langkah perumusan tugas belajar. Guru memacu diskusi kelompok agar jangan faham. Peserta didik merumuskan tugas-tugas belajar atau *learning taks* dan mengorganisasikan untuk membangun suatu proses penelitian, hal ini juga dilakukan dengan mengatur tugas kelompok; (4) Langkah kegiatan belajar. Guru memantau kegiatan belajar setiap kelompok. Peserta didik melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok dan juga melakukan *ceck and recack* terhadap tugas yang telah diselesaikan kelompok; (5) Langkah analisis kemajuan. Guru melakukan cek kemajuan belajar peserta didik perkelompok. Peserta didik menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok dan melakukan tindak

lanjut; (6) Melakukan proses pengulangan kegiatan atau *Recycle Activities*

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif. Selanjutnya hasil penelitian penulis adalah pengaruh model pembelajaran IG terhadap hasil belajar mempunyai hubungan yang erat hal ini sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa $(a) = 4,176$, artinya jika factor model pembelajaran nilainya 0, maka hasil belajar siswa di MIS Perdamean Sigambal nilainya 4,176 satuan. Koefisien regresi X $(b) = 0,796$ artinya jika factor model pembelajaran meningkat sebesar satu satuan maka peningkatan hasil belajar siswa di MIS Perdamean Sigambal akan naik 0,796 satuan. Selanjutnya Berdasarkan hasil uji t dan terlihat pada kolom *coefficients variable model pembelajaran (X)* mempunyai nilai t hitung $9,644 > t \text{ table } 1,684$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable model pembelajaran IG sebagai variable X berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa MIS Perdamean Sigambal Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada $\alpha = 5\%$.

Keywords—Model Pembelajaran Investigation Group, Hasil Belajar, Matapelajaran Fikih.

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar selalu menjadi sorotan dalam dunia pendidikan karena hasil belajar itu selalu dan erat kaitannya dengan perilaku moral atau akhlak peserta didik. Tidak hanya bagi peserta didik bahkan selalu terdengar adanya perilaku menyimpang dari orang dewasa, apakah itu diperoleh melalui berita, facebook, youtube dan lain sebagainya. Hal itu semua erat kaitannya dengan penanaman pendidikan sejak dini. Usaha pemerintah dalam mengatasi masalah moral ini dapat dikatakan tiada henti, apakah itu melalui perubahan kurikulum, metode mengajar guru, menerbitkan buku-buku yang erat kaitannya dengan moral. Penanaman moral melalui matapelajaran umum dan agama, kesemuanya itu sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

Peran orang tua terhadap anak adalah menjaga dan mengembangkan fisik maupun mentalnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan anak baik akademik maupun non akademik.¹ Dalam proses pembelajaran yang diakhiri dengan penilaian hasil belajar dimana hasil belajar dinyatakan dalam sebuah simbol atau huruf maupun kalimat yang merupakan gambaran hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik pada suatu proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat diketahui melalui penilaian atau evaluasi, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat yang

¹ Suryatik, 'Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu', *TARBIYAH Bil QALAM Jurnal Pendidikan, Agama ...*, III.1 (2019), 1–5
<<https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/stit/article/view/5>>.

akan dapat menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar peserta didik selalu dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas proses pengajaran yang dilakukan.

Kualitas proses pengajaran yang dimaksud dalam kajian ini adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang menyangkut tingkat kualifikasi Pendidikan yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Hal ini bermakna bahwa kemampuan dasar tenaga pendidik baik di bidang kognitif (intelektual), bidang yang berhubungan dengan sikap (afektif) dan bidang yang berhubungan langsung dengan perilaku (psikomotorik) mempunyai pengaruh yang kuat dalam memperoleh dan menentukan hasil belajar peserta didik.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar menjadi ukuran sehingga mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Manfaat hasil belajar cukup banyak dinantinya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengetahui dan memahami serta mampu mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupannya. Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu factor penentu dan sangat berhubungan erat dengan hasil belajar peserta didik. Kualitas tenaga pendidik di kelas, dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik melakukan proses pembelajaran dan bagaimana minat peserta didik dapat terbangun dan meningkat di dalam kelas. Dari pengamatan penulis secara sederhana terdapat banyak peserta didik yang merasa bahwa pendidik tidak memberi motivasi belajar kepada peserta didik, anggapan ini terdapat beberapa kemungkinan suasana yang mempengaruhinya, misalnya suasana pembelajaran yang monoton karena hanya menggunakan metode klasik. Kondisi ini mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Disamping itu keluarga juga dapat dikatakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Secara umum individu yang mempunyai kondisi keadaan keluarga yang tidak harmonis atau kacau (*broken home*) memiliki potensi terhadap proses pembelajaran dengan prestasi yang rendah, karena kehidupan sehari-hari terfokus pada pemecahan masalah atau konflik dalam keluarga yang nyaris tidak kunjung selesai. Oleh karena itu setia orang tua harus menyadari bahwa kondisi keluarga akan membawa rendahnya prestasi anggota keluarga, maka jadikanlah rumah tangga dan keluarga menjadi taman yang indah untuk melepaskan Lelah setelah beraktifitas maupun setelah anggota keluarga belajar diluar, tidak tidak disadari hal ini akan dapat merusak perkembangan para putra-putri termasuk yang baru lahir beberapa tahun kedepan, dimana mereka belum memiliki konsep untuk pemecahan masalah terutama batin yang kuat, akibatnya mereka bisa bingung tidak ada pegangan atau *stress* melihat tingkah laku keluarga oleh karena itu setiap orang tua diharapkan menyadari dan menjauhkan pertengkaran yang tidak berarti, kondisi susah peserta didik atau stress itu akan dibawa ke dalam kelas dan sudah pasti akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan gilirannya mempengaruhi hasil belajar.

Namun demikian hasil belajar masih belum memuaskan, bahkan masih banyak terjadi ditengah-tengah masyarakat penyimpangan perilaku sehari-hari baik yang berhubungan dengan sosial maupun ekonomi. Atas dasar inilah maka guru atau sekolah sebagai ujung tombak yang utama dalam mengatasi lemahnya hasil belajar. Disisi lain guru juga sungguh-sungguh untuk mengentaskan masalah ini dengan mencoba berbagai macam metode dan model pembelajaran, namun hasil belajar masih belum terentaskan.

Demikian juga halnya yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Pardamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu. Penulis mengamati bahwa para peserta didik di MIS Sigambal yang kaitannya dengan hasil belajar masih belum membuahkan hasil belajar yang maksimal, hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari dalam kaitannya dengan pergaulan sesama teman, kebersihan kelas dan kebersihan halaman masih selalu menunggu perintah dari guru atau lainnya untuk membersihkannya, hal ini menggambarkan hasil belajar belum terpenuhi dengan baik sesuai standar². Apalagi jika dikaitkan dengan nilai belajar fikih dalam bentuk angka, pada umumnya masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)³.

Secara sepintas penulis melakukan pengamatan terdapat guru mengajar, maka penulis melihat bahwa metode yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode yang digunakan ini terasa masih belum dapat mengentaskan permasalahan yang terjadi, dalam hal ini guru masih perlu mengembangkan keterampilan membuat model-model pembelajaran, oleh karena itu penulis mencoba menawarkan model pembelajaran yang lebih efektif dilakukan untuk dapat mengentaskan permasalahan dan juga sebagai upaya memperkaya dalam mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis tawarkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan adalah model pembelajaran *Investigation Group*.

Kalau dilihat dari segi aspek penilaian secara kuantitatif, masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar pada mata pelajaran fikih di MIS Sigambal dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka upaya yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan nilai adalah melalui kegiatan remedial. Penulis yakin dengan model pembelajaran *Investigation Group* dapat meningkatkan nilai peserta didik tersebut. Kalau dilihat dari segi aspek psikomotorik atau keterampilannya misalnya saling membantu antara peserta didik yang satu dengan yang lain, hal ini juga perlu dikembangkan. Pada aspek afektif yaitu kemauan untuk melakukan hasil pembelajaran fikih, menurut pemantauan penulis bahwa para peserta didik masih selalu menunggu perintah dari guru dan belum melakukan atas dasar kesadaran sebagai manifestasi atau pancaran hasil pembelajaran fikih tersebut.

Faktor lainnya yang mendorong penulis melakukan penelitian di MIS Sigambal adalah penulis yakin bahwa model pembelajaran *Investigation Group* dapat membantu mengentaskan permasalahan tersebut diatas dan juga penulis yakin bahwa masalah ini belum pernah dibahas atau diteliti oleh peneliti lainnya. MIS Sigambal tidak terlalu jauh dari kediaman penulis sehingga memudahkan dalam pencarian data dan pemnghematan dana.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk membahas permasalahan-permasalahan yang timbul dan berusaha untuk membantu jalan keluar daripermasalahan tersebut. Permasalahan yang terjadi penulis identifikasi dan selanjutnya dilakukan perumusan masalah dan diajukan dalam judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Investigation Group* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Fikih di MIS Sigambal, Kabupaten Labuhanbatu. Harapan penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengembangan model pembelajaran.

Perumusan masalah dalam kajian ini adalah bisa diartikan sebagai pertanyaan yang menuntut jawaban dimana jawaban yang diperlukan diperoleh dengan cara-cara yang sistematis agar kebenaran jawaban tersebut dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Berdasarkan hal tersebut penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut: (1) Berapa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik di MIS Sigambal pada matapelajaran fikih?; (2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Investigation Group* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran fikih di MIS Sigambal?. Rumusan permasalahan ini menjadi titik focus pembahasan penelitian ini.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran *Investigation Group*.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi mendorong dunia pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran *Group investigation*. Untuk membahas model pembelajaran ini terlebih dahulu penulis menjelaskan definisi secara etimologi (*harfiah*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian model dapat diartikan sebagai pola, contoh atau ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan,⁵ sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁶ Menurut Winataputra dalam Ngalimun bahwa kata "Pembelajaran" mengandung arti proses membuat orang melakukan proses pembelajaran

² Pengamatan Penulis pada saat PPL tanggal 18 November s/d 3 Desember 2019 di MIS Sigambal.

³ Wawancara penulis dengan Guru Kelas V MIS Sigambal tanggal 25 November 2019.

⁴ Nana Sudjana, 2014, *Karya Tulis Ilmiah*, Penerbit Sinar Baru, Bandung, hlm. 12.

⁵ Dedy Sugono, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utara, Jakarta, hlm. 923.

⁶ Ibid, hlm. 23.

sesuai dengan rancangan.⁷Berdasarkan pendapat tersebut diatas penulis berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola atau contoh dalam proses perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup melaksanakan kegiatan belajar yang terencana dan sistematis.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.⁸ Selanjutnya penulis mengemukakan pengertian *Investigation Group* dimana model ini merupakan salah satu model pembelajaran dinilai efektif dan juga sering disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks, karena model ini menggabungkan landasan pemikiran berdasarkan aliran konstruktivistik, democratic teaching dan kelompok belajar kooperatif. Ketiga aliran belajar ini yang mengilhami lahirnya model pembelajaran *Investigation Group*.

Teori belajar konstruktivisme memaknai bahwa proses pembelajaran sebagai aktivitas yang harus dilakukan secara aktif, di mana peserta didik membangun sendiri kompetensinya untuk memenuhi pengetahuannya, mencari secara mandiri makna, mencari tahu informasi tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya dengan bimbingan tenaga pendidik. Sedangkan teori belajar *democratic teaching* adalah suatu bentuk upaya menjadikan satuan Pendidikan sebagai pusat kehidupan yang demokratis melalui proses pembelajaran yang berupa penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung tinggi keadilan, menerapkan persamaan kesempatan dan memperhatikan keagamaan peserta didik dan pemberian kesempatan pengembangan potensi peserta didik.⁹ Konsep ini mendorong pendidik untuk member kesempatan yang seluas-luasnya untuk pengembangan potensi peserta didik. Selanjutnya belajar kooperatif adalah merupakan suatu metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain.

Pembelajaran kooperatif ini dikembangkan berdasarkan teori kognitif konstruktivitas yang dilandasi teori Vygotsky. Teori ini menekankan tentang hakikat sosiokultural dari pembelajaran, diyakini bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau

kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap kedalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vygotsky menghendaki susunan kelas berbentuk pembelajaran kooperatif.

Untuk mencapai hasil pembelajaran kooperatif yang memadai diperlukan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah yang ditemui menuju tercapainya suatu pembelajaran biologi yang bermutu. Untuk mencapai pembelajaran kooperatif yang baik, peneliti-peneliti harus menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan sebagai penataan cara-cara sehingga terbentuk suatu ukuran langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran kooperatif yang lebih efektif.

Selanjutnya penulis menjelaskan pengertian *investigation Group* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang diharapkan lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual. Lebih lanjut penulis mengemukakan pendapat Arifin dan Afandi dalam Supandi mengungkapkan bahwa *Group Investigation* (GI) merupakan, pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.¹⁰

Selanjutnya penulis mengemukakan pendapat Mafune dalam Rusman, mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok¹¹. Seiring pendapat tersebut menurut Salvin dalam Rusman mengemukakan bahwa, belajar kooperatif dengan teknik *Group Investigation* (GI) sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.¹²

Menurut Eggen & Kauchak dalam Maimunah, mengemukakan bahwa *Group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus¹³. Berikut ini penulis

⁷ Ngakimun, 2017, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Penerbit Aswaja Pressindo, ISBN 978-602-6791-46-7, Yogyakarta hlm. 29.

⁸ Siti Aminah Hasibuan and Ismi Yulizar, 'Tarbiyah Bil Qalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Min Medan', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, VI.1 (2022), 59–64.

⁹ Maimunah, 2005, *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*, Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Malang, hlm. 5 – 7.

¹⁰ Supandi, 2005, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto*, Skripsi Universitas Negeri Malang, hlm. 51.

¹¹ Rusman, 2012, hlm. 222.

¹² Ibid, hlm. 221.

¹³ Maimunah, 2005, *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X*

mengemukakan berdasarkan beberapa pendapat yaitu menurut Shoimin aaaaaainvestigation Group adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan control siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.¹⁴

Dengan demikian berpendapat bahwa model pembelajaran investigation group adalah model pembelajaran yang berbentuk pola dalam proses pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup melaksanakan kegiatan belajar yang terencana dan sistematis dan menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari materi pelajaran secara mandiri melalui bahan-bahan yang tersedia seperti buku pelajaran, kondisi masyarakat, internet, sehingga dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, serta aktif dalam proses pembelajaran mulai dari tahap awal pembelajaran sampai tahap pembelajaran selesai.

Model pembelajaran Investigation Group sekurang-kurangnya memiliki tiga tujuan yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya, yaitu (1) membantu peserta didik untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik dan mendorong terhadap pengembangan keterampilan dan penemuan dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran; (2) pemahaman peserta didik secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi; (3) melatih peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah.

Dengan demikian Investigation Group mempercepat proses pembekalan keterampilan kepada peserta didik sebagai *life skill* yang sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pendidik yang menerapkan model pembelajaran GI dapat mencapai minimal tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar pendalaman materi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif

B. Langkah-langkah Model Pembelajaran Investigation Group.

Untuk melaksanakan model pembelajaran terlaksana dengan baik tentu harus dilakukan secara terencana dan terarah sehingga memudahkan pelaksanaannya. Pelaksanaan Model Pembelajaran Investigation Group (GI) tentunya harus dilaksanakan berdasarkan prinsip pengelolaan atau reaksi dari model pembelajaran Investigation Group. Dimana di dalam kelas yang menerapkan model GI, pengajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat artinya guru lebih mengarah kepada pembimbing dan membantu dimana terdapat permasalahan yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

SMA Laboratorium UM, Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Malang, hlm. 21.

¹⁴ Shoimin Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm. 80.

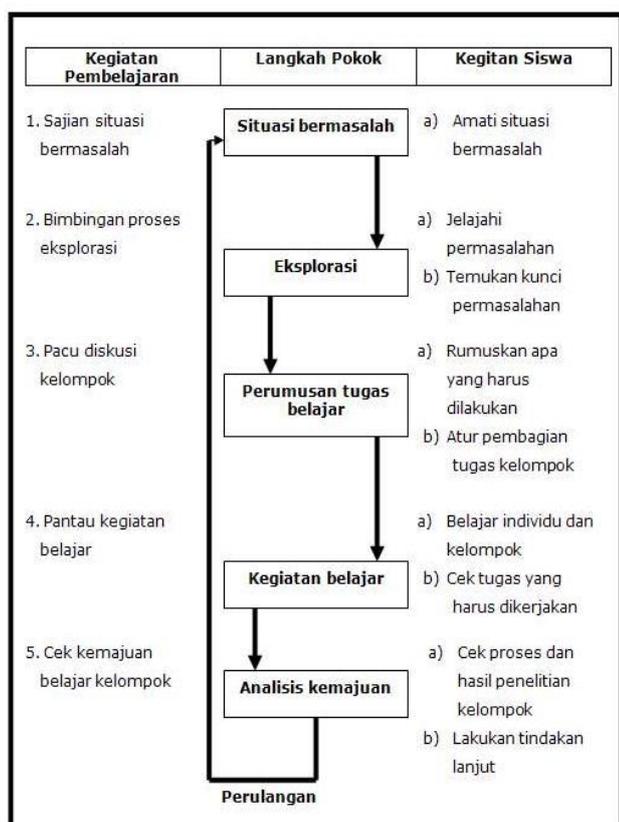
- Jumlah peserta didik sekolah dasar (MI) dalam satu kelas maksimal 28 orang, selanjutnya peserta didik di dalam kelas dibagi menjadi 4 (empat) kelompok atau disesuaikan dengan konsisi peserta didik, setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang heterogen.
- Setiap kelompok harus memilih ketua kelompok yang dapat mewakili kelompok dalam aktivitas pembelajaran yang diperlukan.
- Guru menjelaskan system pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan. Dalam hal ini pendidik sebaiknya membimbing dan mengarahkan kelompok menjadi tiga tahap yaitu (1) Tahap pemecahan masalah; (2) Tahap pengelolaan kelas; (3) Tahap pemaknaan secara perseorangan.
- Setiap ketua kelompok mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Setelah setiap kelompok mengambil tugas dari guru, maka tahap yang harus dikerjakan adalah pemecahan masalah berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, apa yang menjadi hakikat masalah, dan apa yang menjadi fokus masalah.
- Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Selanjutnya kelompok melakukan tahapan pengelolaan kelas berkenaan dengan proses menjawab pertanyaan, informasi apa yang saja yang diperlukan, bagaimana mengorganisasikan kelompok untuk memperoleh informasi itu. Sedangkan tahap pemaknaan perseorangan berkenaan dengan proses pengkajian bagaimana kelompok menghayati kesimpulan yang dibuatnya, dan apa yang membedakan seseorang sebagai hasil dari mengikuti proses tersebut.
- Setelah selesai membahas materi yang ditugaskan dalam kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
- Kelompok lainnya dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
- Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- Evaluasi.

Untuk mempermudah pelaksanaan proses model pembelajaran Investigasi Group, maka penulis mengemukakan kerangka operasional model pembelajaran Investigation Group yang ditulis oleh Joise & Weil sebagai berikut (1) Langkah pokok yaitu sajian situasi bermasalah oleh guru, dan peserta didik dihadapkan dengan situasi bermasalah dengan tugas mengamati situasi bermasalah; (2) Langkah selanjutnya adalah eksplorasi, dimana guru membimbing melakukan bimbingan proses eksplorasi dan peserta didik menjelajahi permasalahan, melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang problematic, serta menemukan kunci permasalahan; (3) Langkah selanjutnya adalah perumusan tugas belajar. Guru memacu diskusi kelompok agar jangan fakum. Peserta didik merumuskan tugas-tugas belajar atau learning taks dan mengorganisasikan untuk membangun suatu proses

penelitian, hal ini juga dilakukan dengan mengatur tugas kelompok; (4) Langkah selanjutnya kegiatan belajar. Guru memantau kegiatan belajar setiap kelompok. Peserta didik melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok dan juga melakukan cek and reack terhadap tugas yang telah diselesaikan kelompok; (5) Langkah selanjutnya adalah analisis kemajuan. Guru melakukan cek kemajuan belajar peserta didik perkelompok. Peserta didik menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok dan melakukan tindak lanjut; (6) Melakukan proses pengulangan kegiatan atau *Recycle Activities*.

Gambar 2

Kerangka Model Investigation Group Joise dan Weil



Langkah-langkah dalam model pembelajaran adalah merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut memudahkan dalam pelaksanaan model tersebut dan juga memudahkan para pembaca untuk memahaminya terlebih-lebih langkah-langkah dengan menggunakan skema atau lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Investigation Group* dengan langkah-langkah mengikuti model Joise dan Weil

C. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan rangkaian proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan Pendidikan itu

sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indomnesia bahwa belajar diartikan dengan (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih; (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik pada dirinya maupun lingkungannya¹⁶.

D. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Fikih di MI adalah merupakan bahagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka untuk memperjelas materi pelajaran fikih dapat dilihat dalam table berikut ini

Dalam proses pembelajaran fikih peserta didik di kelas V MI diharapkan mempunyai 2 (dua) kompetensi yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik adalah kompetensi spiritual yaitu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang

Kompetensi Inti

KI-1 (SIKAPSPIRITUAL)	KI-2 (SIKAP SOSIAL)	KI-3 (PENGETAHUAN)	KI-4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8.Menerima nilai-nilai positif dalam ibadah umrah sebagai cermin keimanan	2.8. Menjalankan sikap sabar, disiplin dan tanggung jawab	3.8.Menerapkan tata cara umrah	4.8.Mempraktikkan pengalaman menerapkan tata cara umrah

¹⁵ Dendy Sugono, 2012, hlm. 23.

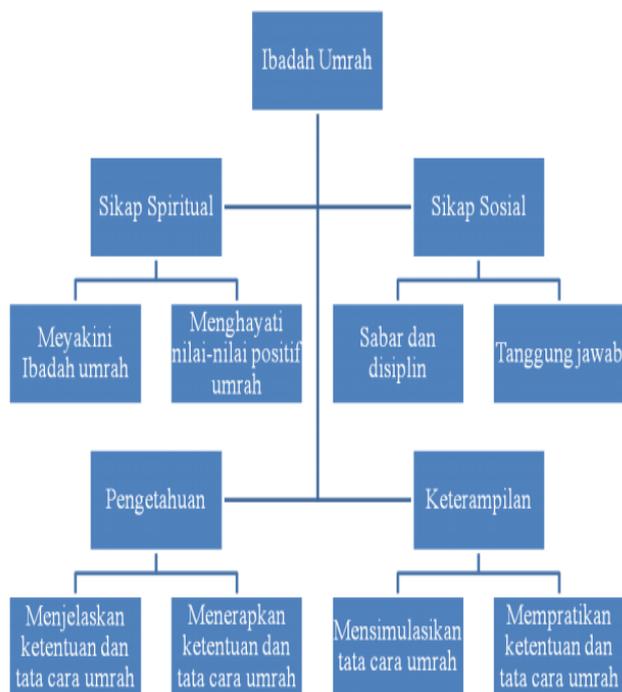
¹⁶ Iskandar Bukhari, 2020, *Bimbingan dan Konseling*, Penerbit CV.Manhaji Medan, ISBN 978-623-6763-06-3,Medan, hlm. 37.

dianutnya, yang berkaitan dengan sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur dan disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yaitu memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain, dan kompetensi inti yang berkaitan dengan keterampilan adalah menyajikan dengan factual dengan Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Sedang kompetensi dasar yang meliputi sikap spiritual yaitu menerima nilai-nilai positif dalam ibadah umroh sebagai cermin keimanan, yang berkaitan dengan sikap sosial yaitu menjalankan sikap sabar, disiplin dan tanggung jawab, yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu menerapkan tata cara umroh. dan yang berkaitan dengan keterampilan yaitu memperaktekkan pengalaman tata cara umroh.

Adapun indikator pencapaian ibadah umroh adalah sebagai berikut:

- Meyakini ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah
- Menghayati nilai-nilai positif dalam haji sebagai cermin keimanan.
- Menunjukkan perilaku sabar dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian, dasar hukum umrah.
- Menjelaskan ketentuan dan tata cara umrah.
- Menerapkan tata cara umrah.
- Mempraktikkan dan menerapkan pengalaman tata cara umrah.



Gambar : 3
PETA KOM PETE NSI IBAD AH UMR OH

وَأْتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَعِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٌ أَوْ نُسْكَ فَيَذَّاءُ مِنْكُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِى الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٦٦﴾

Menurut Bahasa kata “Umrah” berasal dari bahasa Arab yang artinya berkunjung, sedangkan menurut istilah umrah adalah berkunjung atau berziarah ke Baitullah dengan tujuan melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. untuk mendekatkan diri dengan syarat, rukun, dan waktu yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Umrah merupakan ibadah yang sangat diharapkan dan didambakan bagi orang yang sudah balig dan mampu biaya, kesehatan, dan keamanannya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an, Surah Al-Baqarah ayat 196.

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umroh karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit, maka sembelihlah) kurban, yang mudah didapat. Dan jangan kamu mencukuyr kepalamu sebelum kurban sampai ditempat penyembelihannya. Jika ada diantaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur) maka wajiblah atasnya berfidyah yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkurban. Apabila kamu telah merasa aman maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umroh sebelum haji (didalam bulan haji) wajiblah ia menyembelih kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang kurban atau tidak mampu) maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari lagi apabila kamu telah pulang kembali. Itulah 10 hari yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (disekitar) masjidil haram (Orang-orang yang bukan penduduk kota makkah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaannya. (Q.S. Al-Baqarah: 196).

Hadis Nabi Muhammad Saw. bersabda, dari “Aisyah, ia bertanya kepada Rasulullah Saw.”Apakah perempuan wajib berjihad? Jawab beliau, “Iya, tetapi bukan berperang, melainkan mengerjakan haji dan umrah (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Hukum asal ibadah umrah adalah wajib karena merupakan rangkaian ibadah haji akan tetapi umrah bukan rukun haji, maka hukumnya adalah sunah.

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ

Sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada Qur'an surah Al-Baqarah ayat 158:

Artinya: Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi,ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa,,i antara keduanya. Dan barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Menyukuri, Maha Mengetahui.(QS. Al-Baqarah [2]:158).

Waktu ibadah umrah menurut para ulama" adalah seluruh hari dalam setahun kecuali pada tanggal Arofah, Iduladha dan Tasyrik. Syarat Umrah yaitu Setiap muslim yang akan melaksanakan ibadah umrah harus memenuhi syarat umrah sebagai berikut: (a). Islam, adalah orang yang tidak beragama Islam tidak wajib atau tidak sah pergi umrah; (b) Berakal sehat, adalah orang yang gila atau tidak sehat akalnya tidak wajib; (c) menunaikan ibadah umrah; (d) Balig (dewasa); (e). Mampu (istita'ah)

Rukun umrah merupakan serangkaian perbuatan yang harus dilakukan dalam ibadah umrah yang tidak dapat diganti dengan dam. Apabila salah satu rukun umrah ada yang tidak dilaksanakan, umrahnya batal dan harus diulang kembali. Rukun umrah meliputi ihram, tawaf, sai, tahalul, dan tertib, (a) Ihram, adalah berniat memulai melakukan umrah dengan menggunakan pakaian ihram yang terdiri atas dua helai kain putih tidak dijahit (bagi laki-laki). Pakaian ihram bagi wanita adalah menutup seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan; (b) Tawaf, adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali; (c) Sa'i, adalah berlari-lari kecil dari bukit Safa ke bukit Marwah dan sebaliknya sebanyak tujuh kali, yang dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwah; (d) Tahalul, adalah keadaan seseorang yang telah dibolehkan (dihalalkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama berihram. Tahalul ditandai dengan mencukur rambut paling sedikit beberapa helai; (e). Tertib, adalah menertibkan rukun-rukun yang telah disebut yakni mendahulukan yang terdahulu secara urut.

Adapun sunah-sunah dalam ibadah umrah adalah sebagai berikut: (a) Mandi; (b) Membaca talbiyah dengan suara jahr bagi laki-laki, sirri bagi perempuan; (c) Berdoa sesudah membaca talbiyah; (d) Membaca zikir ketika tawaf; (e) Salat dua rekaat sesudah tawaf; (f) Masuk ke Ka"bah.

Adapun tata cara umrah secara ringkas dan sesuai sunah, maka silahkan ikuti petunjuk dan amalan-amalan berikut ini: (1) Ihram, setelah pakai ihram, bacalah niat ihram yaitu "*Labbaika Allahumma umroh*" artinya: Aku penuhi panggilan-Mu untuk berumrah. (2) Kemudian ucapkan niat umrah yaitu "*Nawaitul umrota wa ahromtu biha lillahi taala*" artinya: Aku niat umrah dengan berihram karena Allah ta"ala; (3) Tawaf. Lakukan tawaf sebagaimana waktu umrah sebanyak 7 putaran di mulai dari Hajar Aswad dan berakhir di Hajar Aswad, lalu shalat sunnah 2 raka"at dibelakang maqam Ibrahim. Kemudian mengarahlah ke

kran-kran air Zamzam untuk minum sebanyak-banyaknya dan siram kepala. Setelah itu kembali ke Hajar Aswad cium atau lambaikan tangan pada garis lurus dengan Hajar Aswad; (4) Sa i. Berikutnya menuju ke Safa dan Marwah untuk lakukan amalan-amalan, usai 7 Putaran lalu berdoa; (5) Mencukur Rambut atau Tahalul, sesuai melakukan sa"i, maka gundullah rambut kalian atau pendekkan atau cukur rata. Adapun wanita, maka potong rambut sendiri dengan gunting yang dibawa sepanjang 1 ruas jari. (6) Tawaf Wada atau Tawaf Perpisahan Tawaf wada" hukumnya wajib dilakukan jika seseorang sudah hendak bersafar meninggalkan Makkah. Kota kenangan dalam beribadah dan taat kepada Allah. Semoga Allah masih berkenankan kita kembali lagi ke Makkah

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Murofik, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X C Di Sma N 1 Pleret Bantul". Penelitian tersebut dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan strategi Group Investigation pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X C SMA N 1 Pleret Bantul, berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran, dimana siswa terlihat lebih antusias dibandingkan sebelumnya yang tanpa menggunakan strategi Group Investigation. Strategi Group Investigation dalam penelitian ini telah diterapkan dalam tiga tahapan proses tindakan kelas. Hasilnya adalah bahwa prestasi belajar siswa semakin meningkat. Pada tahap pertama, rata-rata prestasi belajar siswa meningkat sebesar 19,5% dari nilai kelas sebesar 5 dalam interval 10. Pada tahap kedua, meningkat 13,8% dari hasil tahap pertama. Pada tahap ketiga, berhasil meningkat 8,4% dari hasil tahap kedua. Jadi berdasarkan deskripsi hasil data penelitian penerapan strategi pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X C SMA N 1 Pleret Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan strategi Group Investigation pada pembelajaran PAI terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa secara bertahap. 100 2. Terjadi perubahan sikap dan minat belajar pada anak-anak kelas X C terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fariyah, jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Semarang dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Inflasi Di Sma Negeri 1 Candiroto Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013" dengan hasil penelitian Proses penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) pada materi Inflasi terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas

X-4 dimana pada siklus I sebesar 70,18 pada siklus II yaitu 83,96 jadi rata-rata kelas naik sebesar 13,78%. Selain itu juga persentase ketuntasan siswa yang naik 27,78% dari 66,66% siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. Lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru juga dapat disimpulkan dilihat pada pengamatan siklus I dan pengamatan siklus II. Dengan demikian peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Inflasi yang mengalami kenaikan 15% yaitu dari 67,50% dari siklus I menjadi 82,50% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami kenaikan sebesar 25% yaitu 71,87% pada siklus I naik menjadi 96,87% pada siklus II.

Kedua penelitian tersebut persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran IG, sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas tentang kaitannya dengan hasil belajar sedangkan penelitian terdahulu tersebut membahas prestasi belajar, keaktifan belajar dan hasil belajar, dengan demikian penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis namun terdapat perbedaan aspek pandang, sehingga penulis meyakini bahwa penelitian penulis merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya

III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Perdamaian Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten labuhanbatu yang merupakan salah satu MIS yang ada disekitar kota Rantauprapat. Waktu penelitian penulis adalah semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu mulai bulan Juli s/d Desember 2020. Untuk memperoleh data yang akurat maka penulis menetapkan jumlah populasi yang akan menjadi objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam Encyclopedia of Educational Evaluation dituliskan sebagai berikut: *Apopulation is a set (or collection) of all element possessing one or more attributes of interest*¹⁷.

Maka dalam penelitian penulis yang mejjadi populasi adalah seluruh peserta didik pada kelas tinggi di MIS sigambal yaitu kelas IV, V dan VI MIS Sigambal sebanyak 223 orang. Jumlah tersebut telah sesuai dengan kaidah penelitian, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel penelitian, karena jumlah populasi yang banyak sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian secara sampel. Suharsimi mengatakan bahwa jika jumlah polulasi lebih dari 100 orang maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yaitu sebahagian dari jumlagh populasi yang ada, dengan jumlah persentase mulai dari 15 % s/d 25 % atau menggunakan teknik pengambilan sampel secara stratifikasi¹⁸.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian, Pebnerbit PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 173.

¹⁸ Ibid, hlm. 251.

Memperhatikan jumlah populasi yang terdiri dari berbagai jenjang yaitu jumlah populasi bertingkat yaitu kelas IV, V dan VI maka penulis mengambil sampel tidak menggunakan persentase, tetapi menggunakan Teknik pengambilan sampel secara stratifikasi dan menetapkan sampel pada kelas V, dengan pertimbangan bahwa kelas V adalah merupakan kelas pertengahan dalam kelompok kelas tinggi di MIS Perdamaian Sigambal, sehingga kelas tersebut dapat mewakili kelas dibawahnya maupun kelas diatasnya dan jumlah sampel tersebut sebanyak 34 orang. Kalau kita hubungkan dengan pernyataan Suharsimi tersebut diatas bahwa sampel penulis yang berjumlah 34 orang atau sama dengan 15,17%, hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian ini telah memenuhi persyaratan penelitian.

Untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan beberapa Langkah yaitu: Pertama, penulis mempersiapkan angket sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun dan melakukan uji validitas angket. Uji validitas penulis lakukan kepada MIS kelas V ditempat lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan dengan MIS Perdamaian Sigambal Kec. Rantau Selatan, Uji validitas merupakan tingkatan kevalidan instrument hal ini ditandai dengan kemampuannya untuk mengukur apa yang telah ditetapkan dan dapat mengungkapkan data variable yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria bahwa r hitung $>$ r table, pada taraf sinifikansi 5%, maka dapat dikatakan instrument valid. Jika r hitung $<$ r table, pada taraf sinifikansi 5%, maka dapat dikatakan instrument tidak valid.

Kedua penulis melakukan uji reabilitas untuk melihat bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka untuk menghitung reabilitas digunakan Teknik alpha, dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha lebih besar dar r . Uji reabilitas dilakuakn dengan menggunakan kriteria yaitu apabila r alpha positif atau $>$ r tabeln pada taraf signifikansi 5 % mka pernyataan reliabel. Jika r alpha negative atau $<$ r table pada taraf signifikan 5 % maka pernyataan tidak reliabel.

Ketiga, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas V MIS Sigambal Kecamatan Rantau Selatan dan selanjutnya penulis mentabulasi hasil angket.

Keempat penulis mencari hasil belajar yang dilakukan guru kelas yaitu yang diambil dari raport semester ganjil tahun akademik 2020/2021 pada MIS Perdamaian Sigambal Kec. Rantau Selatan.

Kelima, penulis melakukan ujia parsial (uji t) yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variable bebas dengan variable terikan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung dengan nilai table dengan ketentuan jika t hitung $<$ t table maka hipotesis diterima dan jika t hitung $>$ t table maka hipotesis ditolak.

Keenam penulis melakukan pengukuran koefisien determinal (R^2) yaitu mengukur seberapa besar pengaruh

variable X terhadap variable Y. Jika R2 semakin besar maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable bebas (X) adalah besarterhadap variable terikat (Y). Jika R2 semakin kecil (mendekati titik nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable bebas (X) sangat kecil terhadap variable terikan (Y).

Selanjutnya penulis melalukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji antara variable X dengan variable Y.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Pardamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam. Madsarah ini dibawah pembinaan Kementerian Agama. MIS Perdamean Sigambal didirikan pada tanggal 17 Juli 1987. Ijin operasional MIS Perdamean Sigambar berdasarkan ijin nomor Kd.02.07/5/pp.007/880/2015 tahun 2015, MIS Perdamean Sigambal yang terletak di jalan Haji M. Said Gagng Pendidikan, Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu telp. 0624-22649.

Sejak berdirinya MIS Perdamean Sigambal yang didirikan oleh Abdul Wahab yang poad a mulanya siswa belajar dirumah beliau, siswa duduk diatas lantai tanpa kursi dan meja (lesehan). Proses belajar mengajar dilakukan pada sore hari dan berlangsung sekitar 6 (enam) bulan. Dengan tenaga pengajar waktu itu yaitu Abdul Wahab, Muhammad Nur Dasopang dan Juriah Hasibuan. Diprakarsai oleh Bapak Al Ustaz Abdul Wahab Bersama dengan masyarakat Perdamean Sigambal mengadakan musyawarah untuk membangun MIS Perdamean Sigambal dan akhirnya terbangunlah local madrasah MIN Sigambal sebuah ruang belajar dengan swadaya masyarakat. Pembangunan madsarah dipimpin oleh Kepala Desa Sigambal (H. Hamzah AS). Selanjutnya MIS Perdamean Sigambal yang terus berkembang sampai saai ini ditahun 2021 yang saat ini dipimpin oleh Hasnah Lubis, S.Pd.I.

B. Pembahasan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert untuk mengungkap permasalahan yang berkaitan demngan model pembelajaran di MIS Perdamean Sigambal tahun 2020 yang terdiri dari 10 item pernyataan. Analisis statistic deskriptif terhadap variable model pembelajaran IG di MIS Perdamean Sigambal (variable X)

Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa untuk pernyataan P1 yaitu apakah guru menunjukkan gambar atau poster yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas pada awal waktu pembelajaran?, ternyata 92,64, hal ini berarti guru telah mempersiapkan alat peraganya sebelum proses pembelajarandimulai. Pada pernyataan P2. Pernyataan P2 yaitu perhatian siswa terhadap gambar yang ditunjukkan guru mencapai 92,05 hal ini menunjukkan siswa serius

dalam belajar. Untuk P3 yaitu pencatatan hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa menunjukkan angka 94,85. Pada pernyaaan P4 mengenai masalah group diskusi menunjukkan angka 100 hal ini menyatakan bahwa siswa mempunyai group secara permanen dan perlu dipertahankan. Pernyataan P5 yaitu tentang frekuensi diskusi menunjukkan angka 86,76 hal ini menggambarkan bahwa diskusi perlu ditingkatkan.

Pernyataan P6 tentang pemahaman tugas dalam kelompok menunjukkan nilai 82,35 hal ini menggambarkan perlunya perhatian guru dalam pemahaman tugas diskusi secara rinci. Pernyataan P7 yaitu perhatian guru dalam diskusi menunjukkan angka 89,70 hal ini menggambarkan perlunya peningkatan perhatian guru dalam diskusi. Permyataan P8 yaitu perhatian guru terhadap catatan belajar siswa secara individu menunjukkan angka 81,61 hal ini menggambarkan bahwa perhatian guru dalam catatan buku pelajaran sisiwa perlu ditingkatkan. Pernyataan P9 yaitu perhatian guru dalam cacatan hasil diskusi menduduki angka 88,97 hal ini menyatakan bahwa perhatian guru dalam kegiatan diskusi perlu ditingkatkan. Pernyataan P10 yaitu tentang pemberian nilai atas hasil pekerjaan menduduki angka 97,05 dalam hal ini guru sudah berperan namun perlu ditingkatkan atau dipertahankan. Secara umum pelaksanaan model pembelajaran IG di MIS Pardamean Sigambar telah berjalan dengan baik ditandai dengan hasil penelitian mencapai 91,09.

Dalam analisis ini pertama melakukan anisis regresi linear sederhana yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran IG di MIS Pardamean Sigambar sebagai variable bebas (X) terhadap hasil belajar siswa MIS Perdamean Sigambal sebagai variable terikat (Y) dengan menggunakan SPSS dimana perhitungan persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Peningkatan hasil belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Model Pembelajaran

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat hasil estimasi persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Standardized	Coefficient	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficient		
1 ... (Constant)	4,176	1,569		2,661	,011
Model Pembelajaran	,796	,083	,0812	9,664	,000

3. Dependent variable: Hasil Belajar (Y)

Dari table tersebut diketahui kolom Unstandardized Coefficients pada bagian b diperoleh nilai model pembelajaran 0,796 dan nilai konstanta (a) adalah 4,176, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhananya adalah:

$$Y = 4,176 + 0,796X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (a) = 4,176, artinya jika factor model pembelajaran nilainya 0, maka hasil belajar siswa di MIS Perdamean Sigambal nilainya 4,176 satuan. Koefisien regresi X (b) = 0,796 artinya jika factor model pembelajaran meningkat sebesar satu satuan maka peningkatan hasil belajar siswa di MIS Perdamean Sigambal akan naik 0,796 satuan.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji t. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variable bebas (X) yaitu model pembelajaran yang digunakan di MIS Perdamean Sigambal secara parsial terhadap variable terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa MIS Perdamean Sigambal yaitu jika nilai t hitung > t table, maka dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi < dari nilai probabilitas 0,05

HASIL UJI PARSIAL (uji t)

Coefficients³

Model	Standardized	Coefficient	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,176	1,569		2,661	,011
Model Pembelajaran	,796	,083	,0812	9,664	,000

3. Dependent variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t dan terlihat pada kolom coefficients variable model pembelajaran (X) mempunyai nilai t hitung 9,644 > t table 1,684 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable model pembelajaran IG sebagai variable X berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa MIS Perdamean Sigambal Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada $\alpha = 5\%$.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Setelah diadakan

pengolahan data diperoleh hasil nilai determinasi adalah sebagai berikut:

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

MODEL SUMMARY

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.652	1,842

a. Predictors: (Constant, model pembelajaran (X))

Nilai R sebesar 0,812 sama dengan 81,2% yang menjelaskan bahwa hubungan variable bebas (X) model pembelajaran dengan nilai hasil belajar (Y) mempunyai hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi 66,00 atau sama dengan 66,0% nilai tersebut berarti bahwa sebesar 66,0% peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran IG dan sisanya 34,00% yang dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Nilai hasil belajar peserta didik di MIS Pergamean Sigambal Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dapat dikategorikan berhasil bengan baik hal terbukti melalui table rata-rata hasil belajar mempunyai nilai antara 60 – 75 sebanyak 26,10%, nilai antara 76 -0 85 sebanyak 41,10% dan rentang nilai antara 86 – 100 sebanyak 32,35%. Disamping itu juga dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan model pembelajaran IG di MIS Pardamean Sigambar telah berjalan dengan baik ditandai dengan hasil penelitian mencapai 91,09.

Pengaruh model pembelajaran IG terhadap hasil belajar mempunyai hubungan yang erat hal ini sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) = 4,176, artinya jika factor model pembelajaran nilainya 0, maka hasil belajar siswa di MIS Perdamean Sigambal nilainya 4,176 satuan. Koefisien regresi X (b) = 0,796 artinya jika factor model pembelajaran meningkat sebesar satu satuan maka peningkatan hasil belajar siswa di MIS Perdamean Sigambal akan naik 0,796 satuan. Selanjutnya Berdasarkan hasil uji t dan terlihat pada kolom coefficients variable model pembelajaran (X) mempunyai nilai t hitung 9,644 > t table 1,684 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan nilai

signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable model pembelajaran IG sebagai variable X berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa MIS Perdamean Sigambal Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada $\alpha = 5\%$.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

Hasil belajar siswa MIS perdamean Sigambal Kec. Rantau Selatan Kabupate Labuhanbatu terdapat 26,10% yang bernilai antara 60 s/d 75, untuk itu perlu lebih ditingkatkan semaksimalnya.

Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran Investigation Group karena telah terbukti mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar. Kepala sekolah diharapkan memfasilitasi pelaksanaan model pembelajaran IG dan menularkannya kepada guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Assyuyuti, Imam Jalaluddin, Tedi Ruhayat dkk (Editor), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Penerbit Jabal, Jalan Desa Cipadung No: 47 Cibiru Bandung.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta..
- Budimansyah, 2004, *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD*, Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Djuroto Totok, 2015, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, Penerbit PT.Rosdakarya. ISBN 979-692-152-9, Bandung.
- Is Bukhari, 2017, *Pendidikan Kejuruan Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan Agama dan sains, Vol.1, Edisi 2
- Iskandar Bukhari, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, Penerbit CV. Manhaji, ISBN 978-602-6918-87-1, Medan.
- Kementerian Agama RI, 2015, *Buku Pelajaran Aghama Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta.
- Maimunah, 2005, *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*, Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Ngalimun, 2017, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Penerbit Aswaja Pressindo, ISBN 978-602-6791-46-7, Yogyakarta.
- Prastowo Andi, 2018, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, Penerbit Prenadamedia Group, ISBN 978-602422233-8 Depok 16457, Jakarta.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugono Dedy, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, Edisi Ke Empat, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Supandi, 2005, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto*, Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Sujana Nana, 2014, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Shoimin Aris, 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Penerbit Ar-Ruzza Media, ISBN 978-602-313-017-7, Yogyakarta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya ISBN 979-692-486-2, Bandung.
- Winataputra, Udin, S. 2001, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hasibuan, Siti Aminah, and Ismi Yulizar, 'Tarbiyah Bil Qalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Min Medan', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, VI.1 (2022), 59-64
- Suryatik, 'Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu', *TARBIYAH Bil QALAM Jurnal Pendidikan, Agama ...*, III.1 (2019), 1-5
<<https://ejournal.stita.ac.id/index.php/stit/article/view/5>>

